



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak suku, budaya, kesenian tradisional dan segala kekayaan berharga lainnya. Keberagaman ini memiliki cirinya masing-masing yang sangat indah dan unik untuk dilestarikan keberadaannya. Maka, tidak heran bila banyak dari bangsa lain meminati isi dari keberagaman budaya tradisional yang kita miliki, namun hal ini tidak dibarengi dengan kecintaan dan ketertarikan masyarakat saat ini. Salah satunya adalah Tari Merak, Tari merak merupakan seni tari kreasi baru, menggambarkan seni tari yang tidak terikat aturan. Suatu yang baru didalamnya terdapat gerakan, kostum, alat musik dan hal lainnya, tetapi tetap mempertahankan unsur yang terkandung di dalam seni asli tersebut.

Raden Tjeje Soemantri menciptakan tarian ini pada Tahun 1950 di tanah Bandung Jawa Barat, sayangnya saat itu belum membuat orang terpukau dan ingat Tari Merak ini. Pada tahun 1965 tari merak mengalami perubahan dan menjadi semakin menarik dari segi kostum dan gerakkannya. Tari merak pada umumnya ditarikan berpasang-pasangan sebagai merak betina dan merak jantan yang ingin memikat merak betina, tetapi demi meraih gemulai dan keluesan burung merak, tari merak ditarikan oleh perempuan saja. Tari Merak dianggap sebagai tarian dasar untuk dipelajari anak-anak dan memiliki gerak dasar yang mudah tetapi memiliki arti dalam setiap gerakkannya. Musik yang biasa dipakai

adalah gamelan komplit yaitu berisikan gong, kendang, kempul, saron dll. Tari Merak juga menggunakan musik pengiring. Tergantung dari pementasannya mau menggunakan gamelan komplit atau musik pengiring.

Pada wawancara di tanggal 16 September 2017 yang dilakukan kepada Pak Maman, sebagai Fasilitator budaya, sekaligus budayawan seni tari, termasuk seni Tari Merak yang berada di anjungan Jawa Barat, Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Beliau mengatakan hanya sedikit orang yang masih melestarikan dan peduli tentang Tari Merak ini, tidak cukup kalau hanya adanya pelajaran tari di sanggar-sanggar saja. Pengenalan tari merak sebagai tari tradisional, ke anak-anak juga masih sangat kurang menurut Pak Lingga Herman sebagai pelaku/penari seni Tari Merak di Sanggar 10, Perum Rancekek Kencana. Blok 10. Jawa Barat. Dokumentasi Tari Merak dalam media apapun sangat sulit ditemui apalagi yang di khususkan untuk anak-anak. Beliau juga mengatakan Tari Merak memiliki makna penting untuk anak-anak yaitu untuk mensyukuri keindahan gerak, warna kostum dan menghargai karya seni budaya sendiri. Mengajarkan Tari Merak ini ke anak-anak juga memiliki alasan karena anak-anak usia dini mampu merekam dengan baik tentang apa yang dipelajarinya dan juga anak akan menghargai kebudayaan yang dimilikinya. Melalui Tari Merak ini kita bisa memperkenalkan bahwa Indonesia juga memiliki hewan endemik yang sangat indah dan menawan.

Lewat fenomena tersebut dibutuhkan media informasi sebagai buku penunjang ke pada anak-anak untuk lebih mengenal atau meningkatkan kepopuleran Tari Merak dan menjaga agar tidak tersingkir dari budaya modern

yang masuk. Media informasi yang tepat untuk mempertahankan budaya tarian tradisional yaitu dengan membuat buku ilustrasi. Karena dengan buku anak akan lebih focus pada apa yang dipelajarinya.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari Latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis ingin mengenalkan apa itu Tari Merak beserta perkembangannya kepada anak-anak. Dari permasalahan yang diselidiki bisa dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana perancangan pengenalan dan perkembangan Tari Merak ke anak-anak melalui buku ilustrasi?

### **1.3. Batasan Masalah**

Ruang lingkup pembahasan tugas akhir perancangan buku ilustrasi mengenai kesenian Tari Merak akan dibatasi pada target sebagai berikut :

1. Geografis : Jabar (Jawa Barat)
2. Demografis : Anak Perempuan dan laki - laki berusia 8 - 12 Tahun (3SD - 6SD), sedangkan target sekunder penulis adalah orangtua berusia 36 – 40 tahun.
3. Psikografis : Anak yang sudah bisa membaca, rasa ingin tahu yang tinggi

### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Dari rumusan masalah yang penulis, tujuan penulis adalah sebagai berikut :

Untuk merancang pengenalan dan perkembangan Tari Merak ke anak-anak melalui buku ilustrasi

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari tugas akhir yang penulis rancang adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Bagi Penulis

yaitu pertama untuk meraih gelar sarjana desain. Selain itu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih. Dengan mempelajari secara mendalam kebudayaan Indonesia khususnya Tarian Merak ini, penulis juga dapat lebih mengerti bagaimana seni tradisional itu penting untuk dilestraikan sebagai simbol dari kebudayaan kita yang beragam. Lebih menghargai dan berfikir bahwa penulis seperti kacang lupa kulitnya, menganggap seni dan kebudayaan tradisional hanya kewajiban orang dahulu belaka untuk mengenal serta melestarikan. Peka terhadap kebudayaan tradisional saat ini penting untuk tetap di jaga dan dipelajari.

### 2. Bagi orang lain

diharapkan agar menjadi lebih sadar untuk mengenal kebudayaan yang kita miliki begitu unik untuk di pelajari dan menjaga kebudayaan yang kita miliki agar kelak tidak tergerus dan hilang.

### 3. Bagi Universitas

Penulis harapkan Buku ilustrasi tari merak ini akan menjadi inspirasi dan refrensi adik kelas di Universitas Multimedia Nusantara.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A